BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika
Subyek : Banjir
Edisi : 3 Januari 2008
Halaman : 1

Ribuan Rumah Terendam

Gubernur DKI kecewa banyak warganya yang apatis.

JAKARTA -- Banjir kiriman itu datang lagi. Sungai Ciliwung yang tak mampu menampungnya, akhirnya meluap. Ribuan rumah terendam, ribuan orang mengungsi. Banjir mulai datang pada Rabu (2/12) dini hari, menerjang Kampung Melayu, Cililitan, dan Cawang di Jakarta Timur; Bukit Duri, Petogogan, Pejaten, dan Kalibata di Jakarta Selatan; hingga Petamburan di Jakarta Pusat.

Kawasan yang terparah direndam banjir adalah Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. Ketinggian air mencapai tiga meter, memaksa Wali Kota Jakarta Selatan, Syahrul Effendi, menetapkan status siaga I. Warga yang rumahnya kebanjiran, mulai mengalir ke tempat pengungsian. Di Kantor Kel Bukit Duri, kemarin sore, ada 714 jiwa pengungsi. Umumnya dari RW 10 dan 11. Warga dari RW 12 mengungsi di Masjid Al Khoiriyah.

si juga mengalir ke Gereja Santa Maria, RSIA Hermina, dan Kantor Kel Kampung Melayu. Mereka korban banjir di Kel Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur, yang tingginya mencapai dua meter. Lurah Kampung Melayu, Zainal Abidin AS, mengatakan dari 44 haktare Kel Kampung Melayu, dua pertiga terendam. Warga yang kebanjiran berjumlah 6.020 jiwa, tersebar di tujuh RW. "Lebih dari setengah warga Kel Kampung Melayu menjadi korban," katanya.

Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, kemarin meninjau warganya di Bukit Duri, bersama Syahrul Effendi; Kasudin Kesehatan Jaksel, Togi Asman Sinaga; Camat Tebet, dan Lurah Bukit Duri. Fauzi Bowo melihat langsung puluhan rumah yang terendam air setinggi tiga meter. Fauzi sempat berbincang dengan warga yang tak mengungsi, meski air sudah menggenangi rumahnya. Tapi, dia mengatakan sulit mengajak warga menyadari bahaya banjir, karena masih menganggap sepele banjir setinggi dua meter.

"Coba kalau rumahnya sudah tergenang semua dan tidak bisa menyelamatkan diri, mereka akan berteriak meminta tolong," kata Gubernur yang terlihat kecewa melihat warganya yang apatis. Kendati sudah ada kawasan yang ditetapkan berstatus siaga I, Gubernur DKI belum mewajibkan seluruh warga mengungsi. Namun seruan mengungsi, kata dia, akan dikeluarkan bila air terus meninggi untuk mencegah jatuhnya korban jiwa seperti tahun lalu.

Gubernur mengakui masih banyaknya kelemahan aparat pemerintah dalam menangani masyarakat yang menjadi korban banjir. Terutama, kata dia, aparat di tingkat kelurahan. Tapi, dia juga meminta kesadaran masyarakat. Untuk mengantisipasi masalah yang terjadi saat banjir, Pemprov DKI Jakarta menurunkan sekitar tujuh ribu petugas tramtib. Mereka dibekali 200 perahu karet untuk membantu warga.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Banjir kemarin bermula ketika intensitas curah hujan di Bogor meningkat, dan mengalir ke Jakarta melalui Sungai Ciliwung. Sampai dengan Selasa malam, ketinggian air di Pintu Air Manggarai, sudah jauh di atas normal, dan siaga III. Penanggung Jawab Pintu Air Manggarai, Parjono, mengatakan pintu air ke arah Kanal Banjir Barat telah dibuka sejak Selasa malam (1/1). Bila air nanti terus meninggi, Parjono mengatakan tak tertutup kemungkinan pintu air di Ciliwung Kota dibuka, yang bisa membuat kawasan Istana terendam.

Juru Bicara Presiden, Andi Mallarangeng, mengatakan Istana Kepresidenan sama sekali tidak terkait dengan pembukaan ataupun penutupan pintu air Manggarai. "Mau dibuka atau tidak, Istana tak masalah. Istana menegaskan, lebih baik kebanjiran daripada rakyat yang kebanjiran."
zak/c54/osa

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup